

## Kerajinan Menganyam Lidi Nipah Menjadi Piring Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Dan Produktivitas Ibu – Ibu PKK di Dusun Motean Desa Ujungalang Kecamatan Kampung Laut

Rahmat Alhakim<sup>1</sup>, Mutia Pamikatsih<sup>2</sup>, Elok Ainur Latif<sup>3</sup>, Andrianingsih<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Indonesia

<sup>1</sup>Email: [rahmatalhakim2@gmail.com](mailto:rahmatalhakim2@gmail.com)

<sup>2</sup>Email: [mutiacilacap4560@gmail.com](mailto:mutiacilacap4560@gmail.com)

<sup>3</sup>Email: [elokainurlatif@gmail.com](mailto:elokainurlatif@gmail.com)

<sup>4</sup>Email: [andrianingsih822@gmail.com](mailto:andrianingsih822@gmail.com)

**Abstract:** *Ujungalang Village is a lagoon island located in Segara Anakan. Because of this geographical condition, Ujungalang Village has different types of plants from those on the mainland. One of the plants that grow in Ujungalang Village is the Nipah tree. In Ujungalang Village, especially Motean Hamlet, nipah sales are limited to dried nipah without any processing. The processing of nipah sticks is not maximized, making the selling price of nipah sticks low. Therefore, training activities on nipah stick weaving were carried out as an effort to improve the economy and productivity of PKK women in Motean Hamlet, Ujungalang Village. The service activities consisted of the preparation stage and the practice stage. The evaluation results of the service activity showed an increase in the level of knowledge of the Ujungalang Village community about the importance of processing nipah sticks. Not only the community, the Ujungalang village also responded positively to this training activity. The results of this plate-making training activity from nipah sticks have a very positive impact on introducing the potential of nipah sticks and their economic value to support the productivity of PKK women in Ujungalang Village.*

**Keywords:** *nipah stick, handicraft, economy, productivity*

**Abstrak.** Desa Ujungalang merupakan pulau laguna yang terletak di segara anakan. Karena kondisi geografisnya ini menjadikan Desa Ujungalang memiliki jenis tumbuhan yang berbeda dengan tumbuhan yang ada di daratan. Salah satu tumbuhan yang banyak tumbuh di Desa Ujungalang adalah pohon Nipah. Di Desa Ujungalang khususnya Dusun Motean penjualan nipah hanya sebatas nipah yang dikeringkan tanpa adanya proses pengolahan. Tidak maksimalnya pengolahan lidi nipah ini menjadikan harga jual lidi nipah rendah. Oleh karena itu dilakukan kegiatan pelatihan kerajinan menganyam lidi nipah sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi dan produktivitas ibu – ibu PKK Di Dusun Motean Desa Ujungalang. Kegiatan pengabdian terdiri dari tahap persiapan dan tahap praktek. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian menunjukkan bertambahnya tingkat pengetahuan masyarakat Desa Ujungalang mengenai pentingnya pengolahan lidi nipah. Bukan hanya masyarakat saja, pihak desa Ujungalang juga merespon positif kegiatan pelatihan ini. Hasil kegiatan pelatihan pembuatan piring dari lidi nipah ini sangat berdampak positif untuk mengenalkan potensi lidi nipah dan nilai ekonomisnya untuk menunjang produktivitas ibu – ibu PKK Desa Ujungalang.

**Kata Kunci:** lidi nipah, kerajinan, ekonomi, produktivitas.

## 1. PENDAHULUAN

Ujungalang adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Kampung Laut, Cilacap, Jawa Tengah. Desa ujung alang terdiri dari 4 dusun, yaitu Motean, Lempong Pucung, Paniten dan Bondan. Dengan total 12 RW dan 39 RT dengan jumlah penduduk desa sebanyak 4.203 jiwa dan jumlah rumah sebanyak 980 unit. Desa Ujungalang merupakan pulau yang berada di Laguna Segara Anakan. Desa Ujungalang dibatasi Desa Penikel di sebelah utara, kelurahan tambakreja di sebelah timur, Pulau Nusakambangan disebelah barat (Manalu, 2016). Sebagian besar penduduk desa Ujungalang bermata pencaharian sebagai nelayan, petani dan buruh. Sebagian besar masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan tersebar di Dusun Motean, Bondan, dan Paniten. Sementara masyarakat yang bermata pencaharian sebagai Petani tersebar di Dusun Lempong Pucung. Hal ini disebabkan karena Dusun Lempong Pucung merupakan daerah yang tanahnya adalah perbukitan dan area perkebunan. Namun selain Nelayan, Petani dan buruh ada satu lagi mata pencaharian yang biasa dijadikan tambahan ekonomi warga sekitar yaitu menjual lidi nipah. Nipah sendiri merupakan tumbuhan yang banyak tumbuh di sepanjang segara anakan. Menurut Bandini dalam Melianus (Sepeti et al., 2019) nipah (*Nypa Fruticans*) adalah jenis palem yang tumbuh di lingkungan hutan mangrove atau daerah pasang surut tepi laut.

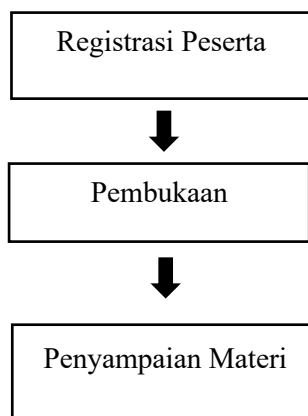
Nipah memiliki beragam kegunaan mulai dari buah, batang, dan daunnya. Tumbuhan nipah umumnya tidak memiliki ukuran yang begitu tinggi, batang tumbuhan nipah membentuk rimpang yang terendam oleh lumpur di kawasan hutan mangrove (Sasmita et al., 2021). Jenis tumbuhan di ekosistem ini memiliki ciri khas dan berbeda dengan kawasan hutan lainnya, kekhasan ini salah satunya dapat kita jumpai dari bentuk sistem perakarannya, perbedaan sistem perakaran tumbuhan mangrove ini sebagai bentuk adaptasi terhadap tingginya kandungan garam pada perairan di sekitarnya. Selain itu hampir seluruh bagian tubuh nipah seperti mayang (nira), daun dan buah dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kebutuhan sehari – hari (Mukti & Pangawikan, 2020). Tumbuhan ini juga dapat digunakan sebagai sumber daya pangan yang terdapat dari buah nipah muda dan buah nipah tua (Subiandono et al., 2011). Pada dasarnya buah nipah telah dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Ujungalang sebagai alternatif bahan pangan, pemanfaatan buah nipah ini biasanya diolah menjadi minuman, manisan, sirup ataupun campuran es buah. Kayu pohon nipah biasa dijadikan kayu bakar, dan daun nipah biasa dimanfaatkan sebagai atap rumah. Terdapat satu bagian pohon nipah yang bisa dimanfaatkan lagi yaitu lidi nipah. Masyarakat dusun Motean pada dasarnya telah memanfaatkan lidi nipah, namun pemanfaatannya bisa dikatakan kurang maksimal karena masyarakat hanya menjual lidi yang kering tanpa adanya proses produksi lanjutan. Harga lidi nipah kering per kg hanya sekitar Rp.3.000,00 – Rp.6.000,00, padahal jika sudah dijadikan kerajinan tangan seperti piring nipah ini harga jualnya mencapai Rp. 6.000,00 per buah, dalam satu kilogram lidi nipah bisa menghasilkan 7 piring.

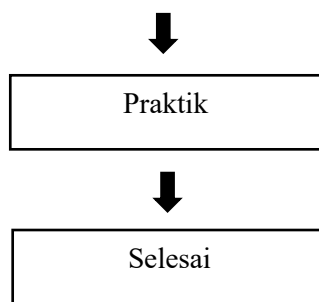
Kurangnya maksimalnya pemanfaatan lidi nipah ini terjadi karena kurangnya edukasi dan pelatihan bagi masyarakat khususnya ibu – ibu PKK mengenai nilai ekonomi yang dihasilkan jika lidi nipah ini dibuat untuk produk kerajinan piring. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pelatihan pembuatan piring dari lidi nipah, sebagai edukasi dan pelatihan kepada ibu – ibu Desa Ujungalang khususnya Dusun Motean. Ibu – Ibu PKK Desa Ujungalang khususnya Dusun Motean rata – rata berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang menjadikan tingkat produktivitas nya kurang. Sehingga kegiatan pembuatan kerajinan menganyam lidi nipah menjadi piring ini, diharapkan dapat membantu meningkatkan produktivitas ibu – ibu PKK Desa Ujungalang khususnya Dusun Motean, yang nantinya setelah kegiatan pelatihan akan menambah kemampuan dan produktivitas yang nantinya dapat dijadikan sebagai peluang usaha baru. Sehingga ibu – ibu PKK di Desa Ujungalang khususnya Dusun Motean bisa mendapatkan tambahan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi warga Desa Ujungalang, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan dan praktek. Setelah melakukan koordinasi izin tempat dengan pihak desa Ujungalang kurang lebih selama satu minggu, maka langkah selanjutnya adalah tim mempersiapkan alat dan bahan untuk digunakan pada saat tahap penyuluhan. Alat dan bahan yang dibutuhkan pada saat penyuluhan adalah Lidi nipah, gunting rumput dan cutter/pisau. Pada tahap persiapan ini tim langsung terjun ke lapangan untuk mencari janur nipah yang bagus untuk dijadikan piring. Kriteria lidi yang bagus adalah lidi yang panjang, lurus dan tidak terlalu besar.

Selanjutnya adalah tahap pemisahan daun dengan lidi nya. Kemudian setelah lidi nya bersih dilanjutkan tahap penjemuran, tahap penjemuran lidi membutuhkan waktu kurang lebih 2 hari sampai lidi kering.





**Gambar 1. Metode kegiatan pelatihan pembuatan piring dari lidi nipah**

Masuk ke tahap kedua yaitu praktek pembuatan piring dari lidi nipah yang dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2024. Terdapat beberapa rangkaian kegiatan dalam pelatihan pembuatan piring dari lidi nipah. Uraian kegiatan tersebut sesuai gambar 2 sebagai berikut :

1. Pembukaan

Rangkaian kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh pembawa acara yang dibawakan oleh Dedi Hariyanto dan dilanjutkan sambutan Kepala Desa Ujungalang yang dalam hal ini diwakili oleh Sekretaris Desa Ujungalang beliau Bapak Toro.

2. Penyampaian Materi

Setelah sambutan dari sekretaris desa, acara dilanjutkan dengan penyampaian materi yang disampaikan oleh tiga narasumber yang berasal dari Kesugihan Cilacap. Beliau adalah Ibu Sri Mitalikaty, Ibu Rohimah Nur Azisti dan Ibu Aminatun. Materi yang disampaikan tidak hanya lisan namun juga dilengkapi buku tutorial pembuatan piring lidi persembahan dari Griya Kreatif Kedungwringin – Jatilawang.

3. Praktik

Setelah penyampaian materi seluruh peserta pelatihan langsung memasuki acara inti yaitu praktik pembuatan piring dari lidi nipah. Dalam proses pembuatan piring peserta dikelompokkan, masing masing kelompok beranggotakan 2 – 4 orang. Waktu praktek pembuatan kurang lebih 2 jam, sampai waktu dhuhur.

Untuk mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan dari kegiatan pelatihan ini, metode yang digunakan adalah metode Deskriptif. Metode Deskriptif merupakan metode yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya. Mohammad Ali menjelaskan bahwa Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang

terjadi pada masa sekarang (A. Ahmadi, 2009). Perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi dusun Motean akan dideskripsikan sesuai dengan pandangan peneliti.

### 3. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Dusun Motean melalui pelatihan pengolahan lidi nipah menjadi kerajinan piring merupakan solusi dari masalah pemanfaatan lidi nipah yang kurang maksimal di Desa Ujungalang. Berdasarkan hasil evaluasi awal diperoleh permasalahan dan solusi dalam kegiatan ini yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Identifikasi dan pemecahan masalah**

<b>Identifikasi Masalah</b>	<b>Pemecahan Masalah</b>
Ibu-ibu PKK banyak berprofesi sebagai ibu rumah tangga sehingga tingkat produktivitas masih kurang. Selain itu pemanfaatan lidi nipah masih kurang maksimal sehingga hanya dijadikan lidi biasa untuk kemudian dijual.	Mengadakan pelatihan pengolahan lidi nipah menjadi kerajinan anyaman piring guna meningkatkan produktivitas ibu-ibu PKK sekaligus memberikan edukasi mengenai pemanfaatan apa saja yang bisa dihasilkan dari lidi nipah.
Masyarakat hanya memanfaatkan lidi nipah untuk dijual ke pengepul lidi sehingga harganya relatif murah, tidak sebanding dengan cara memperoleh dan mengolahnya.	Memberikan pelatihan pengolahan lidi nipah menjadi kerajinan anyaman piring guna untuk meningkatkan nilai jual dan ekonomi keluarga di Desa Ujungalang.

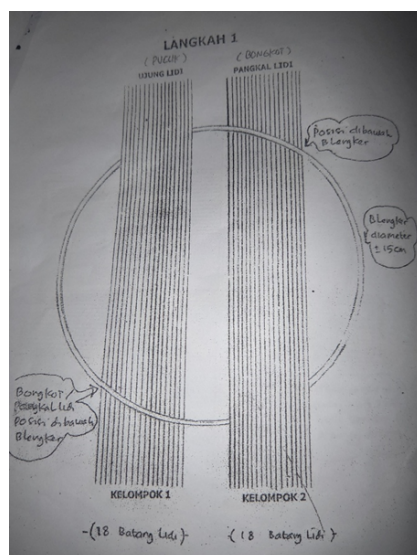
Setelah identifikasi masalah dan persiapan kegiatan selesai dilaksanakan, maka pada tanggal 31 Juli 2023 diadakan kegiatan pelatihan pengolahan lidi nipah menjadi kerajinan anyaman piring di Desa Ujungalang. Gambar 1 memperlihatkan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan ilmu pengetahuan dan pelatihan mengenai tata cara pengolahan lidi nipah menjadi kerajinan anyaman piring.



Gambar 2. Pelatihan pengolahan lidi nipah menjadi kerajinan anyaman piring

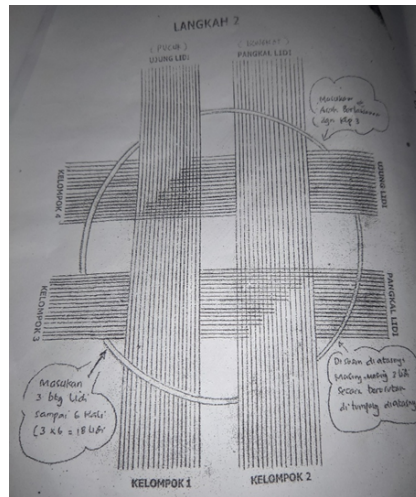
Kerajinan anyaman piring dari lidi nipah berfungsi sebagai wadah makanan yang biasanya ada di hajatan maupun di warung-warung makan. Tujuan dari adanya pelatihan ini adalah meningkatkan produktivitas ibu-ibu PKK Desa Ujungalang sekaligus menambah nilai jual dari anyaman piring yang dihasilkan. Hal pertama yang harus dipersiapkan dalam pembuatan kerajinan adalah alat dan bahan berupa lidi nipah sebagai bahan dasar utama, gunting rumput, tali/benang dan cutter.

Untuk satu piring memerlukan lidi sebanyak 110 batang yang kemudian dibagi menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok berisi 18 batang lidi. Pembuatan anyaman piring dibagi menjadi 6 langkah.



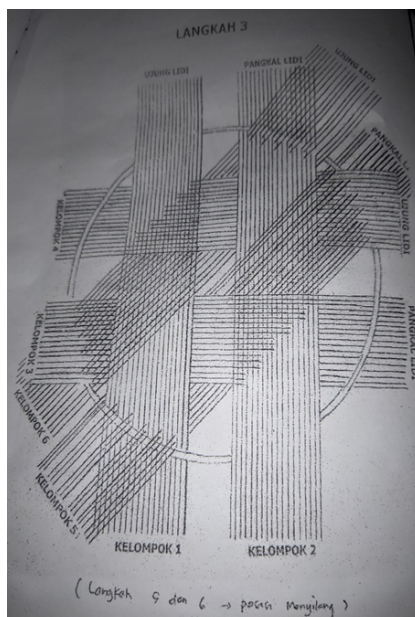
Gambar 3. Langkah pertama dalam pembuatan anyaman piring

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyiapkan 2 batang lidi untuk kemudian dipilin dan disatukan sehingga membentuk lingkaran/blengker dengan diameter 15 cm yang akan digunakan sebagai dasar pembuatan piring. Selanjutnya adalah menyiapkan 18 batang lidi untuk dimasukkan ke dalam bawah blengker untuk kemudian ditata rapi sejajar, dan dijadikan satu kelompok. Lakukan hal yang sama dengan arah yang berlawanan pada kelompok 2. Pastikan posisi pangkal lidi atau bongkot selalu di bawah lingkaran.



Gambar 4. Langkah kedua dalam pembuatan anyaman piring

Pada gambar 4 dapat dilihat bahwa langkah kedua adalah menyiapkan 18 batang lidi sebagai kelompok ke-3 untuk kemudian dianyam masing-masing 3 batang dengan cara memasukkan ke dalam kelompok lidi yang pertama, hal itu dilakukan sampai 6 kali dengan cara yang sama. Selanjutnya adalah menyiapkan 18 batang lidi sebagai kelompok ke-4 untuk kemudian dianyam dengan cara yang sama namun dengan arah yang berlawanan di kelompok kedua.



Gambar 5. Langkah ketiga dalam pembuatan anyaman piring

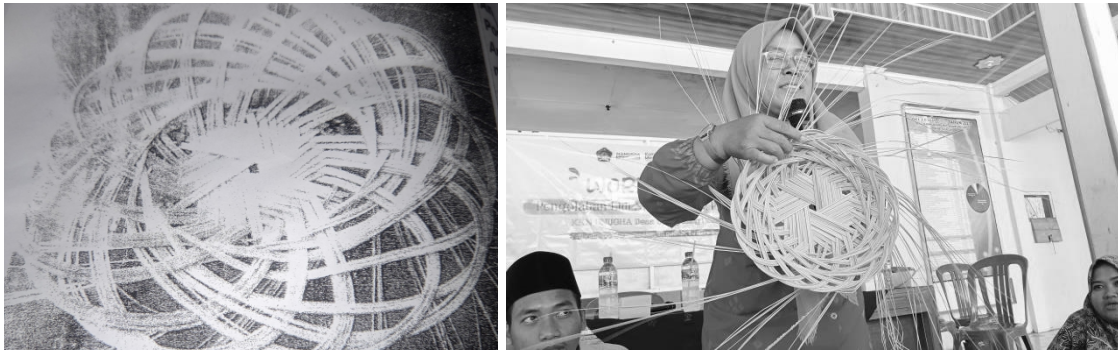
Pada gambar 5 dapat dilihat bahwa langkah ketiga adalah menyiapkan 18 batang lidi sebagai kelompok ke-5 untuk kemudian dianyam masing-masing 3 batang dengan cara memasukkan ke dalam kelompok lidi yang pertama, hal itu dilakukan sampai 6 kali dengan cara yang sama. Selanjutnya adalah menyiapkan 18 batang lidi sebagai kelompok ke-6 untuk kemudian dianyam dengan cara yang sama namun dengan arah yang berlawanan di kelompok kedua.



Gambar 6. Langkah keempat dalam pembuatan anyaman piring

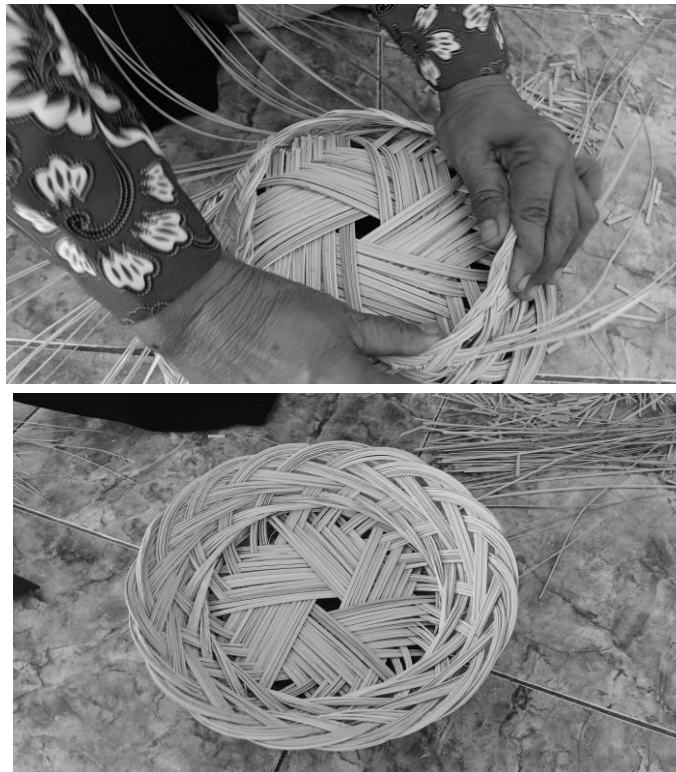
Pada gambar 6 dapat dilihat bahwa langkah keempat adalah merapikan lidi dengan cara menarik sekelompok demi sekelompok yaitu masing-masing 3 batang lidi, sampai batang lidi mendekati lingkaran dan tertata rapi.





Gambar 7. Langkah kelima dalam pembuatan anyaman piring

Pada gambar 7 dapat dilihat bahwa langkah kelima adalah menganyam lidi dengan cara posisi badan duduk atau jongkok. Ambil 6 lidi kemudian masukkan dengan melewati 12 batang lidi atas dan bawah sampai 4 kali. Setelah itu ujung lidi diinjak. Lakukan hal seperti itu sampai lidi habis teranyam. Selanjutnya adalah merapikan dan merapatkan lidi dengan cara menarik sekelompok demi sekelompok batang lidi sampai rapat dan rapi sehingga sudah terlihat bentukan piring.



**Gambar 8. Langkah keenam dalam pembuatan anyaman piring dan hasil akhir piring yang sudah jadi**

Pada gambar 8 dapat dilihat bahwa langkah keenam adalah menganyam lidi bagian belakang dengan cara memasukkan 2-4 lidi melewati beberapa batang lidi atas dan bawah sampai lidi habis teranyam. Kemudian rapikan sisa-sisa lidi dengan cara menarik sekelompok demi sekelompok batang lidi untuk kemudian digunting secara sejajar satu sama lain sampai rapi. Hasil akhir terlihat pada gambar 8.

#### **4. DISKUSI**

Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berjalan sesuai tahap yang telah direncanakan dari awal pengambilan lidi nipah dari pohonnya. Sampai menjadi lidi nipah yang siap untuk digunakan menjadi bahan dasar pembuatan piring.

Gambar 9. Proses Pengambilan Daun Nipah Dari Pohon



Pada tahap pelaksanaan terdapat hambatan yaitu transportasi laut yang sedikit terlambat, yang menjadikan kegiatan tidak berjalan sesuai dengan rundown acara yang telah ditetapkan. Di balik kekurangan itu terlaksananya kegiatan ini berhasil menyalurkan ilmu pengetahuan serta pelatihan langsung pengolahan lidi nipah menjadi kerajinan anyaman piring kepada ibu-ibu PKK serta beberapa masyarakat yang turut hadir dalam pelatihan tersebut.



Gambar 10.

Praktik

pembuatan lidi nipah menjadi piring

Gambar 10 menunjukkan jalannya pelatihan lidi nipah yang dilaksanakan di Balai Desa Ujung Alang, lebih lanjut lagi kegiatan ini juga telah mendapatkan respon positif dari warga dusun Motean Desa Ujungalang setelah pelatihan dilaksanakan karena sebelumnya masyarakat Desa Ujungalang sudah ada keinginan mengenai kegiatan-kegiatan semacam ini namun baru terlaksana sekarang. Ibu-ibu PKK Desa Ujungalang rata-rata berprofesi sebagai ibu rumah tangga sehingga tingkat produktivitas nya kurang. Dengan adanya kegiatan ini maka tingkat produktivitas ibu-ibu PKK meningkat. Dengan meningkatnya produktivitas ini, kedepannya dapat dijadikan sebagai peluang usaha lokal Desa Ujungalang. Dan dengan adanya produksi lanjutan dari lidi nipah ini maka bertambah pula nilai ekonomi warga Desa Ujungalang. Ibu Ambarwati yang merupakan salah satu anggota PKK mengatakan jika kegiatan pelatihan seperti ini harus diadakan seringkali (follow up) agar lebih mahir dalam pembuatan anyaman piring sehingga nantinya berpeluang untuk diajukan ke desa sebagai UMKM Desa Ujungalang.



Gambar 11. Foto bersama Peserta Pelatihan Menganyam Lidi Nipah Menjadi Piring

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pelatihan menganyam lidi nipah menjadi piring untuk meningkatkan ekonomi dan produktivitas ibu – ibu PKK Di Dusun Motean Desa Ujungalang Kecamatan Kampung Laut telah terlaksana pada 31 Juli 2023. Sebelumnya sudah ada keinginan dari ibu – ibu PKK Ujungalang untuk mengadakan pelatihan pembuatan piring dari lidi nipah ini, hanya saja berdasarkan keterangan yang kami peroleh dari responden terdapat beberapa hal yang menjadikan kegiatan ini belum terlaksana. Salah satunya adalah masalah waktu dan tidak adanya narasumber yang melatih.

Dari total 21 peserta yang mengikuti pelatihan, semua peserta pelatihan sangat antusias dan mengikuti pelatihan dengan semangat. Peserta pelatihan juga menjadi sadar akan nilai ekonomis dari lidi nipah jika sudah dibuat kerajinan. Namun waktu pelatihan pembuatan piring lidi nipah ini masih dikatakan kurang. Karena waktu pembuatan hanya berkisar 2 jam. Dan juga keterbatasan jumlah narasumber untuk melatih peserta. Kedepannya responden mengatakan bahwa pelatihan pembuatan piring dari Lidi Nipah ini sangat diperlukan, dari pihak Desa Ujungalang juga menanggapi pelatihan ini dengan sangat baik, dan bahkan kedepannya kerajinan piring lidi nipah ini akan dikembangkan menjadi produk ekonomi lokal Desa Ujungalang.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Ujungalang yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Juga kepada seluruh peserta yakni Ibu-Ibu PKK Dusun Motean yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat pembuatan piring dari lidi nipah.

## DAFTAR REFERENSI

- A. Ahmadi, C. N. (2009). *Metedologi Penelitian*.
- Manalu, Y. M. (2016). *Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaam Ekonomi Mangrove Di Desa Ujungalang*.
- Mukti, R. C., & Pangawikan, A. D. (2020). *Pkm Pemanfaatan Buah Nipah Di Desa Teluk Betung, Kecamatan Pulau Rimau, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan Pkm Utilization Of Nipah Fruit In Teluk Betung Village, Pulau Rimau Sub-District, Banyuasin District, South Sumatera*. *Urnal Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 8–15.

- Sasmita, D. F., Diba, F., & Setyawati, D. (2021). Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu Sebagai Kerajinan Anyaman Oleh Masyarakat Di Desa Kuala Dua Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.26418/jhl.v9i1.45319>
- Sepeti, S., Seponti, K., & Kayong, K. (2019). Pemanfaatan Nipah (*Nypa fruticans* Wurmb) Di Dusun Suka Maju Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong UTARA. 7, 229–236.
- Subiandono, E., Heriyanto, N. M., & Karlina, E. (2011). Potensi Nipah (*Nypa fruticans* (Thunb.) Wurmb.) sebagai Sumber Pangan dari Hutan Mangrove. *Buletin Plasma Nutfah*, Vol.17(5), 54–60.